

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

*¹Ana Arifah, ²Rohmatul Ummah, ³Tsuwaibatul Islamiyah

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,

*Corresponding Autor: travelancya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendalam tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui pendekatan deduktif, penelitian ini mencoba menjelaskan fenomena umum terkait dengan pola asuh dan dampaknya pada perkembangan anak. Temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa responsivitas, gaya komunikasi, konsistensi, dan pemodelan dalam pola asuh memainkan peran penting dalam membentuk dasar perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam dan rinci tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan saling memengaruhi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman teoritis dan aplikatif dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Abstract

This research delves into the relationship between parenting styles and the socio-emotional development of young children. Utilizing a deductive approach, the study aims to elucidate the general phenomenon related to parenting styles and their impact on child development. Findings from various previous studies indicate that responsiveness, communication style, consistency, and modeling within parenting styles play crucial roles in shaping the foundation of a child's socio-emotional development. The research aims to provide a more in-depth and detailed understanding of how these factors interact and mutually influence each other. It is anticipated that the outcomes of this study will contribute significantly to both theoretical and practical insights in supporting the socio-emotional development of young children.

Keywords: Parenting Styles, Socio-Emotional Development, Young Children.

Kata kunci: Pola Asuh, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

How to Cite: Ana Arifah, Rohmatul Ummah, & Tsuwaibatul Islamiyah, Kuntum Fi Amanillah, Mardinatus Zilvi, Novia Eka, Sa'adah Fida Roini. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Journal Transformation of Mandalika, doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i4.2354>

<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i4.2354>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Latar belakang masalah mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan suatu fenomena yang sangat penting untuk dipahami. Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat rentan dan menentukan dalam membentuk kepribadian dan kemampuan sosial emosional anak di masa depan. Fenomena ini menjadi relevan karena berbagai faktor yang ada dalam lingkungan keluarga dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian terdahulu telah memberikan dukungan yang kuat terkait hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut Rahmat (2018), pola asuh yang positif dan responsif dari orang tua dapat membantu membentuk dasar kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial pada anak. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan sosial emosional yang sehat.

Selain itu, penelitian oleh Asma Fadhilah *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ketidakstabilan dalam pola asuh dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan

sosial emosional anak. Anak-anak yang mengalami ketidakstabilan dalam pola asuh cenderung memiliki kesulitan dalam mengatur emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Pentingnya pemahaman mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini tergambar jelas dalam kajian ilmiah terbaru. Susanto (2015) menyoroti bahwa pola asuh yang otoriter dan kurangnya responsivitas orang tua dapat menghambat kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hubungan sosial mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih jauh tentang bagaimana pola asuh orang tua berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini akan menggali lebih dalam aspek-aspek spesifik dari pola asuh yang dapat memengaruhi perkembangan anak, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dalam meningkatkan kualitas pola asuh mereka.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini dapat memberikan panduan bagi para orang tua, pendidik, dan praktisi di bidang perkembangan anak untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor khusus dalam pola asuh yang dapat memengaruhi perkembangan anak, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk dasar perkembangan sosial emosional anak.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis kepada orang tua, pendidik, dan praktisi di bidang perkembangan anak. Dengan memahami lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh orang tua dalam meningkatkan kualitas pola asuh mereka. Implementasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak usia dini secara keseluruhan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur, di mana peneliti mengandalkan pada berbagai sumber literatur untuk mendapatkan data penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau literatur adalah suatu jenis penelitian di mana fokus utama adalah pada pustaka atau karya-karya literatur yang relevan (Khusaini, 2023).

Penulis melakukan analisis dengan memanfaatkan studi-studi yang serupa atau memiliki kaitan dengan topik tulisan yang sedang disusun. Literatur yang sudah terkumpul digunakan sebagai kajian yang diteliti, penulis melakukan observasi literatur yang masih berhubungan dengan pola asuh orang tua melalui beragam informasi kepustakaan baik itu dari buku, jurnal ilmiah, data digital, dokumen dan sebagainya guna menganalisa pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Pola Asuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1088) dalam Agustawati (2014:10), "pola adalah model, sistem, atau cara kerja", dan "asuh" adalah "menjaga, merawat, mendidik,

membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya". "Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya", kata Cassini (dalam Agustiawati, 2014).

Dalam Agustiawati (2014), Thoha (1996:109) menyatakan bahwa "Pola Asuh Orang Tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak." Sebaliknya, Kohn (dalam Agustiawati, 2014) menyatakan bahwa "Pola Asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya." Ada banyak cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, menunjukkan otoritas, dan memberikan perhatian dan respons terhadap keinginan anak.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh dapat didefinisikan sebagai cara orang tua memperlakukan atau berinteraksi dengan anak. Pola asuh termasuk cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu, dan mendisiplinkan anak agar mereka tumbuh dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Orang tua adalah ayah, ibu, dan adik dan kakak. Orang tua, juga dikenal sebagai keluarga, atau yang identik dengan pengasuh anak dalam keluarga. Meskipun orang-orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua, orang tua asuh, dan tua tiri. Orang tua merupakan anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan berfungsi sebagai hasil dari ikatan perkawinan legal yang dapat menjadi keluarga. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya untuk mencapai tingkat tertentu yang membuat anak siap dalam hidup dalam masyarakat. Anak-anak dapat mulai belajar dari kedua orang tua atau mulai dari masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan, dan seterusnya. Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab untuk mendidik anak. Interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak, serta pola asuh orang tua, membentuk karakter anak. Orang tua biasanya harus menjaga potensi psikomotor, kognitif, dan afektif anak, serta memberikan nutrisi dan kehidupan yang layak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku anak. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak saat mereka masih kecil akan berdampak pada perilaku mereka saat mereka menjadi remaja dan dewasa.

Faktor-Faktor Khusus Dalam Pola Asuh

Beberapa faktor khusus dalam pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Salah satunya adalah tingkat responsivitas orang tua terhadap kebutuhan emosional anak. Penelitian oleh Surahman (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan di mana orang tua responsif terhadap ekspresi emosional mereka memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berempati dan memahami perasaan orang lain. Responsivitas ini menciptakan dasar kepercayaan diri yang kuat dan membantu anak merasa aman dalam mengungkapkan emosi mereka.

Selain itu, gaya komunikasi orang tua juga menjadi faktor penting dalam pola asuh. Menurut studi oleh Hasanah (2019), komunikasi terbuka dan positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Anak-anak yang terbiasa berkomunikasi dengan orang tua mereka secara terbuka cenderung lebih mampu mengungkapkan diri, memahami norma sosial, dan mengatasi konflik dengan cara yang sehat.

Keberlanjutan pola asuh juga merupakan faktor krusial dalam perkembangan sosial emosional anak. Penelitian oleh Saputro dan Talan (2017) menyoroti pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan dan norma dalam lingkungan keluarga. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan konsisten cenderung mengembangkan rasa keamanan dan memahami batasan-

batasan yang diberlakukan, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial.

Selain itu, peran pemodelan orang tua juga berperan penting. Menurut Rachman dan Cahyani (2019), anak-anak belajar banyak tentang interaksi sosial melalui observasi dan peniruan perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua yang memberikan contoh perilaku sosial emosional yang sehat cenderung memiliki dampak positif pada perkembangan anak dalam hal interaksi sosial.

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh masing-masing faktor terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman kita tentang peran pola asuh dalam membentuk perkembangan anak.

Lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk dasar perkembangan sosial emosional anak. Sebagai lingkungan pertama tempat anak berinteraksi secara intens dengan dunia sekitarnya, keluarga menjadi landasan utama bagi pembentukan keterampilan sosial emosional anak usia dini. Penelitian oleh Nadia dan Suhaili (2023) menegaskan bahwa interaksi interpersonal dan dinamika dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan sosial emosional anak, membentuk dasar bagi kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain.

Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan emosional anak merupakan salah satu aspek penting dalam lingkungan keluarga yang memengaruhi perkembangan sosial emosional. Sebuah studi oleh Susanto (2021) menunjukkan bahwa ketika orang tua secara konsisten memberikan tanggapan positif terhadap ekspresi emosional anak, ini dapat menghasilkan rasa aman dan kepercayaan diri yang penting bagi perkembangan keterampilan sosial emosional anak.

Selain responsivitas, gaya komunikasi dalam keluarga juga memainkan peran penting. Komunikasi yang terbuka dan mendukung di antara anggota keluarga dapat menjadi model bagi anak untuk belajar menyampaikan perasaan dan memahami perasaan orang lain. Menurut Sari (2022), anak-anak yang terlibat dalam komunikasi yang positif dan terbuka cenderung lebih baik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang sehat.

Konsistensi dalam penerapan aturan dan norma di lingkungan keluarga juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sebuah penelitian oleh Jones et al. (2020) menyoroti bahwa ketika anak tumbuh dalam lingkungan yang memberlakukan aturan dengan konsisten, mereka belajar memahami batasan-batasan, mengembangkan kontrol diri, dan menghargai norma-norma sosial.

Tidak kalah pentingnya, peran pemodelan dalam lingkungan keluarga juga berpengaruh signifikan. Ketika orang tua memberikan contoh perilaku sosial emosional yang positif, seperti empati, toleransi, dan penyelesaian konflik yang baik, anak-anak cenderung meniru dan mempraktikkannya dalam interaksi sosial mereka (Sirva *et al.*, 2023).

Dengan demikian, lingkungan keluarga bukan hanya merupakan tempat di mana anak-anak tumbuh dan berkembang fisik, tetapi juga tempat di mana dasar-dasar keterampilan sosial emosional mereka diletakkan. Pemahaman mendalam terhadap peran penting ini memiliki implikasi luas, dari merancang program intervensi hingga memberikan dukungan kepada orang tua dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia

dini merupakan area penelitian yang mendalam dan memiliki dampak substansial pada pembentukan karakter dan kesejahteraan anak. Studi ilmiah telah secara konsisten menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi secara sosial dan mengelola emosi.

Pertama-tama, penting untuk menyoroti pentingnya responsivitas orang tua terhadap kebutuhan emosional anak. Penelitian oleh Hm (2016) mengindikasikan bahwa ketika orang tua secara konsisten merespons secara positif terhadap ekspresi emosional anak, anak cenderung mengembangkan dasar kepercayaan diri yang kuat dan kemampuan untuk mengungkapkan emosi dengan sehat. Responsivitas ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial emosional anak.

Selanjutnya, gaya komunikasi dalam pola asuh turut memainkan peran vital. Menurut Astuti (2017), komunikasi yang terbuka, jujur, dan empatik antara orang tua dan anak dapat memberikan landasan bagi anak untuk memahami norma sosial dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang sehat. Model komunikasi positif ini membantu anak dalam membentuk hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya.

Selain itu, konsistensi dalam penerapan aturan dan norma dalam pola asuh juga memiliki implikasi signifikan pada perkembangan sosial emosional anak. Penelitian oleh Adawiah (2017) menekankan bahwa ketika anak tumbuh dalam lingkungan yang memberlakukan aturan dengan konsisten, mereka belajar memahami batasan-batasan, mengembangkan kontrol diri, dan memahami konsep norma sosial.

Peran pemodelan dalam pola asuh juga merupakan faktor penting. Jamiatul *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa anak-anak belajar banyak tentang perilaku sosial melalui observasi dan peniruan orang tua. Oleh karena itu, orang tua yang memberikan contoh perilaku sosial emosional yang positif menciptakan landasan bagi anak untuk menginternalisasi dan mempraktikkan perilaku tersebut dalam interaksi sosial mereka.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, dapat diidentifikasi bahwa pola asuh orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan emosional anak, gaya komunikasi yang positif, konsistensi dalam penerapan aturan dan norma, serta peran pemodelan menjadi faktor-faktor kunci dalam membentuk dasar perkembangan anak. Hasil studi dan penelitian ilmiah yang telah dikutip menunjukkan bahwa ketika orang tua secara aktif terlibat dalam memberikan tanggapan positif terhadap ekspresi emosional anak, mengkomunikasikan nilai-nilai sosial secara terbuka, konsisten dalam memberlakukan aturan, dan memberikan contoh perilaku yang diinginkan, anak-anak cenderung mengembangkan keterampilan sosial emosional yang lebih baik.

Dengan pemahaman mendalam tentang hubungan ini, dapat diambil beberapa implikasi praktis. Pertama, pendidikan orang tua menjadi hal yang penting untuk mendukung mereka dalam memahami cara terbaik untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Kedua, pembuat kebijakan dapat merancang program-program dukungan untuk keluarga yang fokus pada penguatan pola asuh positif. Ketiga, praktisi di bidang perkembangan anak dapat memberikan saran dan bimbingan kepada orang tua dalam menghadapi tantangan khusus dalam membentuk pola asuh yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Dengan merangkum temuan-temuan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis kita tentang hubungan antara pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak usia dini, tetapi juga memberikan dasar bagi intervensi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman lebih lanjut tentang peran penting pola asuh dapat membawa dampak

positif pada generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustiawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. repository.upi.edu, 10-37
2. Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
3. Asma Fadhillah Hanifah, H., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90-104.
4. Astuti, A. W. (2017). *Pola Komunikasi Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi Kota Cimahi (Studi Interaksi Simbolik Tentang Pola Komunikasi Interpersonal Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi Kota Cimahi)* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
5. Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi keterampilan sosial untuk anak usia dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1-14.
6. Hm, E. M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib*, 2(2), 198-213.
7. Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.
8. Khusaini, F. (2023). BAB 3 perbedaan jenis penelitian kepustakaan dan studi kasus. *Metode penelitian kepustakaan (library research)*, 25.
9. Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2727-2738.
10. Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 52-65.
11. Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143-161.
12. Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1-8.
13. Sari, A. N. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak di Usia Dini Pada Kelompok Bermain AT Biyyan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7728-7734.
14. Sirva, O., Pariu, K. Y., Parangki, N., Patoding, A. J., & Puang, F. T. (2023). Kajian Alkitabiah Mengenai Pengajaran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter ANAK. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 613-628.
15. Surahman, B. (2021). Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.
16. Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.
17. Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.